



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bab I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini mendorong kebutuhan akan informasi yang sangat penting bagi masyarakat. Teknologi sendiri merupakan induk lahirnya media massa, sehingga masyarakat sangat bergantung pada media massa untuk memenuhi kebutuhan akan sebuah informasi. Media massa adalah tempat untuk mempublikasikan suatu informasi yang ditujukan kepada khalayak (Yunus, 2010 : 26).

Oleh karena perkembangan teknologi yang semakin maju ini, media massa pun turut berkembang. Media massa kini bermunculan dan mulai menjamur di tengah masyarakat, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi dan hiburan. Fakta inilah yang kemudian menimbulkan hubungan saling ketergantungan antara media massa dengan khalayaknya.

Media massa sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari komunikasi manusia. Selain itu, media massa juga melibatkan jumlah penerima pesan dalam jumlah banyak, serta tersebar dalam area geografis yang luas, namun mempunyai perhatian minat dan isu yang sama. Karena itu, agar pesan yang disampaikan dapat diterima serentak pada satu waktu yang sama, maka digunakan media massa seperti media elektronik, media cetak, dan media *online*.

Media elektronik sendiri akan terbagi menjadi beberapa macam, di antaranya ada radio dan televisi, begitu pula dengan media cetak akan terbagi menjadi bermacam-macam pula. Yang termasuk media cetak, yaitu koran, majalah, buku, dan sebagainya. Media online meliputi media internet seperti *website*, *blog*, dan lainnya (Yunus, 2010 : 27).

Dalam hal ini, penulis memilih radio sebagai tempat untuk menjalani praktik kerja. Radio seringkali diasumsikan sebagai media yang berfungsi utama sebagai media pemberi berbagai informasi. Selain itu, radio kerap juga menyajikan berbagai hiburan guna menarik perhatian khalayak.

Menurut Effendy (2008 : 108), Radio memiliki makna bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan serta memiliki daya tarik. Keefektifan siaran radio semakin didukung oleh produk teknologi mutakhir, seperti pemancar *system frequency modulation* (FM), transistor, dan lain-lain.

Siaran radio memiliki karakteristik unik dan khas yang mempunyai keunggulan dan kelemahan. Menurut Triartanto (2010 : 32), sifat radio siaran secara karakteristiknya mencakup berikut ini :

1. **Imajinatif**, karena radio siaran hanya bisa didengar, imajinasi pendengar bisa beragam persepsinya. Radio menciptakan *theater of mind*. Pendengar bisa terhanyut perasaannya saat ia mendengarkan drama radio yang disiarkan.
2. **Auditori**, radio adalah bunyi atau suara yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga. Sebab itu, apa yang didengar oleh telinga kemampuannya cukup terbatas. Dengan demikian, pesan radio siaran harus jelas, singkat, dan sepintas.
3. **Akrab**, media radio siaran adalah intim, karena penyiar menyampaikan pesannya secara personal atau individu. Walaupun radio itu didengar oleh orang banyak, sapaan penyiar yang khas seolah ditujukan kepada diri pendengar secara seorang diri, seakan-akan berada di sekitarnya, sehingga radio bisa menjadi teman di kala seseorang sedang sedih ataupun gembira.
4. **Gaya percakapan**, bahasa yang digunakan bukan bahasa tulisan, tetapi gaya percakapan sehari-hari. Tidak heran bahasa percakapan yang unik muncul dari dunia radio yang diperkenalkan oleh penyiar, pada akhirnya menjadi sebuah *trend* di masyarakat.

Radio merupakan media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lain (Ardianto, 2007 : 123). Sebagai unsur dari proses komunikasi massa, radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya yaitu bersifat audial (Ardianto, 2007 : 18). Selain itu keunggulan radio siaran adalah murah, merakyat, dan bisa dibawa atau didengarkan dimana-mana. Seiring dengan perkembangan zaman,

radio bukan hanya media hiburan dan informasi, namun radio sudah menjadi media *activation*. Karena itulah, setiap stasiun radio memiliki idealisme tersendiri untuk menarik pendengarnya (Fanani, 2013 : 133).

Tentu saja dalam menyampaikan informasi dibutuhkan kecakapan dari seorang penyiar. Secara umum penyiar adalah orang yang pekerjaannya melakukan komunikasi antar manusia. Sebagai seorang komunikator, penyiar memiliki tugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan menyampaikan informasi yang dibutuhkan orang banyak atau pendengar (Fanani, 2013 : 97). Seorang penyiar harus ahli dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien (Wardhana, 2009 : 3).

Penyiar merupakan ujung tombak dalam dunia penyiaran radio. Penyiar mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar bagi eksistensi sebuah radio. Penyiar yang profesional akan mampu membawakan suatu program siaran dengan baik sehingga akan menarik banyak pendengar (Fanani, 2013 : 99). Untuk menjadi komunikator yang baik seorang penyiar juga harus memahami dan melakukan kaidah-kaidah yang berlaku di dunia penyiaran dan di masyarakat pendengarnya. Selain itu, harus pula memperhatikan peraturan perusahaan dan juga buat diri pribadi (Wardhana, 2009 : 8).

Dalam profesinya, penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tak kenal lelah, vokal penyiar juga harus bervariasi unggul, sehingga penyiar harus mempunyai kecakapan serta keahlian dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap serta mudah dipahami oleh pendengar dan menghindari kesalahpahaman persepsi mengenai informasi yang disiarkan dan dalam penyajian program pun dapat berjalan lancar sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengonsumsi siaran yang dibawakan penyiar. Untuk menghindari kesalahan tersebut penyiar harus memahami teknik siaran dalam melakukan aktivitas siaran khususnya dalam bertutur sehingga dapat menarik minat pendengar.

Penyiar radio sekarang sudah bisa dijadikan sebuah profesi. Banyak artis-artis maupun MC kenamaan yang pada awal kariernya berprofesi sebagai penyiar radio, bahkan hingga mereka terkenal sampai sekarang juga masih menjadi penyiar radio. Sebut saja nama-nama terkenal seperti Indy Barends, Farhan,

Sarah Sechan, dan masih banyak lagi. Beberapa nama tersebut tentu sudah tidak asing lagi bagi kita. Mereka adalah orang-orang dari dunia hiburan yang cukup terkenal dan sering kita lihat di televisi dan berbagai acara besar, baik itu sebagai bintang tamu maupun sebagai pembawa acara. Jauh sebelum mereka terkenal seperti sekarang, mereka adalah orang-orang yang cukup lama berkecimpung dalam dunia radio, khususnya sebagai penyiar radio.

Profesi penyiar radio memang menarik dan memiliki tantangan tersendiri, sebab dalam profesi ini seorang penyiar akan terus berusaha menambah pengalamannya dalam berkomunikasi dengan baik kepada orang lain, di mana semakin lama kemampuannya akan semakin terasah dalam berhadapan dengan orang lain, dan juga profesi ini akan membuat wawasan seseorang lebih luas sebab seorang penyiar radio dituntut untuk selalu tahu akan banyak hal di berbagai bidang, dan memiliki kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai bagian dari sebuah institusi penyiaran, seorang penyiar radio tentu harus berlaku secara profesional terhadap pekerjaannya tersebut. Penyiar harus selalu memiliki dan menjaga hasrat untuk belajar dan pantang menyerah, butuh keseriusan, serta tidak tepat jika profesi penyiar ini hanya dianggap main-main. Ada hal-hal penting yang harus dilakukan oleh seorang penyiar radio, sebab itu merupakan bagian dari sebuah proses penyampaian pesan dari sebuah stasiun radio kepada khalayaknya. Penyiar harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan profesinya, sebab sejatinya ia merupakan ujung tombak sebuah penyiaran radio, karena suara penyiarlah yang nantinya akan dinikmati oleh pendengar. Penyiar dengan berbagai kelebihannya berusaha untuk memberikan rangsangan kepada pendengarnya untuk menuntun mereka kepada imajinasi terhadap sebuah berita yang disampaikan oleh pendengar.

Hal ini pun juga terlihat jelas dalam diri penyiar-penyiar di Radio Maspero 106 FM. Para penyiar dengan segala kekhasannya, berusaha menarik pendengarnya untuk dapat bergabung dan berinteraksi dalam program acara yang mereka bawakan. Para penyiar radio Maspero FM juga dituntut untuk berpikir kreatif dan kritis akan segala hal yang ada di sekitar mereka. Hal ini terlihat saat

para penyiar Maspero FM harus membuat *script*/ materi siaran sendiri. Mereka harus kritis menyikapi segala kejadian yang ada dan harus kreatif memilih topik siaran yang akan mereka bawakan setiap harinya.

Sebagai sebuah radio di daerah terpadu, Radio Maspero FM merupakan stasiun radio yang sangat disukai oleh masyarakat. Hal ini karena Radio Maspero FM memusatkan siaran pada dunia hiburan dan berita-berita daerah sampai nasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menjalani praktek kerja di radio tersebut. Setelah mengirimkan lamaran magang, selang beberapa hari kemudian penulis diterima untuk kerja magang di Radio Maspero FM.

Penulis akhirnya ditempatkan di bagian penyiaran Radio Maspero FM sebagai seorang penyiar dalam program acara “Musik Teman Belajar” bersama seorang penyiar lain bernama Bang Igun. Program acara “Musik Teman Belajar” (MTB) ini memiliki target pendengar yang merupakan para pelajar, mahasiswa, dan intelektual muda usia antara 15-35 tahun. Program acara “Musik Teman Belajar” ini *on air* setiap hari pukul 19.00 – 21.00 WIB dan hadir dengan tema siaran yang berbeda-beda, seperti Informasi Unik dan Tips Menarik (Intrik), Kumpulan Lagu Malaysia (Kumala), Kisah Inspirasi (Kipas), Musik Pop Mancanegara, Your Request, Karya Puisi, dan Ramalan Zodiak.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktek kerja magang ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mempraktikan ilmu dan pengetahuan khususnya tentang proses penyiaran radio yang sudah diterima dan dipelajari di kampus ke dalam dunia kerja.
2. Mengetahui proses penyiaran program acara “Musik Teman Belajar” (MTB) serta acara lainnya di Radio Maspero 106 FM.
3. Menambah wawasan dan pengalaman kerja melalui proses bekerja dan belajar di bawah bimbingan dan pengarahan dari Supervisor dan Dosen Pembimbing.
4. Memenuhi tugas akhir mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Jurnalistik.

1.3 Waktu Pelaksanaan dan Prosedur Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan

Penulis melakukan praktik kerja magang di Radio Maspero 106 FM selama dua bulan, yaitu terhitung sejak tanggal 9 Maret 2015 hingga 10 Mei 2015 sebagai penyiar di program acara “Musik Teman Belajar” (MTB). Pada kesempatan tersebut, penulis bekerja sebagai penyiar berkolaborasi dengan Bang Igun (penyiar yang sudah lama membawakan program acara tersebut).

Dalam menetapkan waktu magang ini, penulis langsung menghubungi (via telepon) Bapak Andri Rinetyo, selaku Manager di Radio Maspero 106 FM. Setelah mendiskusikan waktu magang ini, akhirnya diputuskan untuk memulai kerja magang pada tanggal 9 Maret 2015, dengan waktu kerja pukul 17.00 – 22.00 WIB setiap harinya. Penulis diberi kesempatan untuk bekerja pada hari Senin, Selasa, Jumat, Sabtu, dan Minggu. Untuk hari Rabu dan Kamis tidak diwajibkan masuk kerja karena tidak ada jadwal siaran.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Berikut ini adalah prosedur yang harus dilakukan penulis dalam melaksanakan kerja magang :

1. Penulis mencari perusahaan yang akan dituju untuk pelaksanaan kerja magang, dan perusahaan yang dipilih harus sesuai dengan jurusan kuliah penulis.
2. Penulis mengajukan surat lamaran kerja magang, CV, transkrip nilai, dan surat pengantar kerja magang oleh kampus, serta melampirkan portofolio tugas dan hasil kerja selama penulis kuliah di UMN kepada perusahaan yang dituju.
3. Penulis rajin dan aktif melakukan follow-up pada perusahaan yang dituju.
4. Penulis menghubungi Bapak Andri Rinetyo, selaku Manager Radio Maspero 106 FM dan kemudian melakukan interview *by phone* dengan Mas Tio, selaku Program Director.

5. Penulis diberikan surat pernyataan bahwa telah diterima kerja magang dari perusahaan.
6. Penulis mendapatkan form kartu kerja magang, form penilaian kerja magang, form kehadiran kerja magang, dan form laporan realisasi kerja magang dari universitas setelah memperlihatkan surat pernyataan diterima kerja magang dari Radio Maspero 106 FM, Belitang, Sum-Sel.
7. Penulis melakukan kerja magang dan melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh producer sekaligus announcer, Bang Erwin, dan pembimbing lapangan sekaligus announcer, Imawan Sutanto (Bang Igun).
8. Setelah menjalani kerja magang selama dua bulan, penulis menyerahkan hasil penilaian kerja magang dari perusahaan ke BAAK Universitas Multimedia Nusantara.
9. Penulis melakukan bimbingan dalam penyusunan laporan kerja magang dengan Bapak Adi Wibowo, selaku dosen pembimbing.

UMMN